



**MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA  
ANAK DI MADRASAH DINIYAH NURRIYATUL ULUM DESA  
PEDAK KECAMATAN SULANG  
KABUPATEN REMBANG**

*Growing the Entrepreneurship in Children at Madrasah Diniyah Nurriyatul  
Ulum Pedak Village Sulang District Rembang Regency*

**Damayanti<sup>1</sup>, Rikah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> STIE YPPI Rembang, Rembang

<sup>2</sup> STIE YPPI Rembang, Rembang

Corresponding author : [damayanti\\_rahmania@yahoo.co.id](mailto:damayanti_rahmania@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membentuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada anak khususnya siswa Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang. Permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak yaitu 1). Kurangnya pembimbingan dalam menstimulus minat dan bakat anak untuk menjadi wirausaha, 2). Rendahnya pengetahuan tentang konsep wirausaha, dan 3). Rendahnya pengetahuan tentang motivasi menjadi wirausaha. Solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan prioritas yang disepakati dengan mitra adalah dengan melakukan pembimbingan, stimulus dan pembelajaran sehingga bisa menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak. Metode yang digunakan pembelajaran melalui metode cerita bergambar yang menarik dan video yang interaktif. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 5 Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak yaitu: 1). Anak mempunyai minat dan memahami karakteristik menjadi wirausaha, 2). Peningkatan pengetahuan anak tentang konsep wirausaha termasuk didalamnya mengenai kreatifitas dan inovasi, 3). Peningkatan pengetahuan anak tentang motivasi menjadi wirausaha.

**Kata Kunci :** menumbuhkembangkan, kewirausahaan, anak, stimulus dan pembelajaran.

**Abstract**

*This community service program aims to form and develop an entrepreneurial spirit in children, especially students of Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum, Pedak Village, Sulang District. The problems faced by Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum in Pedak Village are 1). Lack of guidance in stimulating children's interests and talents to become entrepreneurs, 2). Low knowledge of the concept of entrepreneurship, and 3). Lack of knowledge about motivation to become an entrepreneur. The solutions offered in accordance with the priority problems agreed with partners are to provide guidance, stimulus and learning so that they can grow and develop an entrepreneurial spirit in children. The method used is learning through the method of interesting picture stories and interactive videos. The target of this activity is the 5th grade students of Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum, Pedak Village, Sulang District. The outputs of the community service activities of Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum in Pedak Village are: 1). Children have an interest and understand the characteristics of being an entrepreneur, 2). Increasing children's knowledge about the concept of entrepreneurship, including creativity and innovation, 3). Increasing children's knowledge about motivation to become entrepreneurs.*



**Keywords :** *develop, entrepreneurship, children, stimulus and learning.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mencanangkan pendidikan kewirausahaan dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Hal ini dikuatkan dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan dan pembentukan karakter perilaku wirausaha yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan perilaku wirausaha (Kemdikbud, 2010).

Keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan adalah elemen penting yang berpengaruh dalam membimbing dan membentuk karakter entrepreneur (Nurhafizah, 2018). Menurut Prasetyaningsih (2016), mencetak wirausaha tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu sebuah sistem yang baik, dijalankan secara konsisten, dikontrol, dan ditanamkan sejak dini pada setiap insan di Indonesia. Salah satu pelayanan pendidikan yaitu membangun karakter anak bisa dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan (Soemanto, 2008). Mengembangkan karakter wirausaha bukan berarti menciptakan pedagang dan wirausaha saja namun juga diperlukan jiwa kewirausahaan (Soemanto, 2008). Bila anak terbiasa dan percaya diri (Zola dan Ifdil, 2018) dengan dunia wirausaha sejak kecil, jiwa dan karakter jiwa kewirausahaan akan muncul kelak ketika anak dewasa.

Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum sebagai salah satu Lembaga Pendidikan, salah satu tujuannya mencetak generasi islami yang berkualitas. Selain pendidikan tentang agama pendidikan *soft skill* dan pengetahuan juga sangat diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Madrasah Diniyah Nurriyaatul Ulum didirikan dikarenakan rasa prihatin dari pendiri yang mengamati lingkungan sekitar desanya yang minim akan pendidikan keagamaan. Pembelajaran yang lebih mengedepankan tentang keagamaan membuat pengetahuan tentang kewirausahaan tidak terlalu diprioritaskan, sehingga menjadikan Madrasah memiliki kelemahan yaitu minimnya pembimbingan, stimulus dan pengetahuan terutama pembentukan karakter dan pembangunan tentang kewirausahaan masih sangat rendah dan minim. Permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak yaitu 1). Kurangnya pembimbingan dalam menstimulus minat dan bakat anak untuk menjadi wirausaha, 2). Rendahnya pengetahuan tentang konsep wirausaha, dan 3). Rendahnya pengetahuan tentang motivasi menjadi wirausaha. Solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan prioritas yang disepakati dengan mitra adalah dengan melakukan pembimbingan, stimulus dan pembelajaran sehingga bisa menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak.

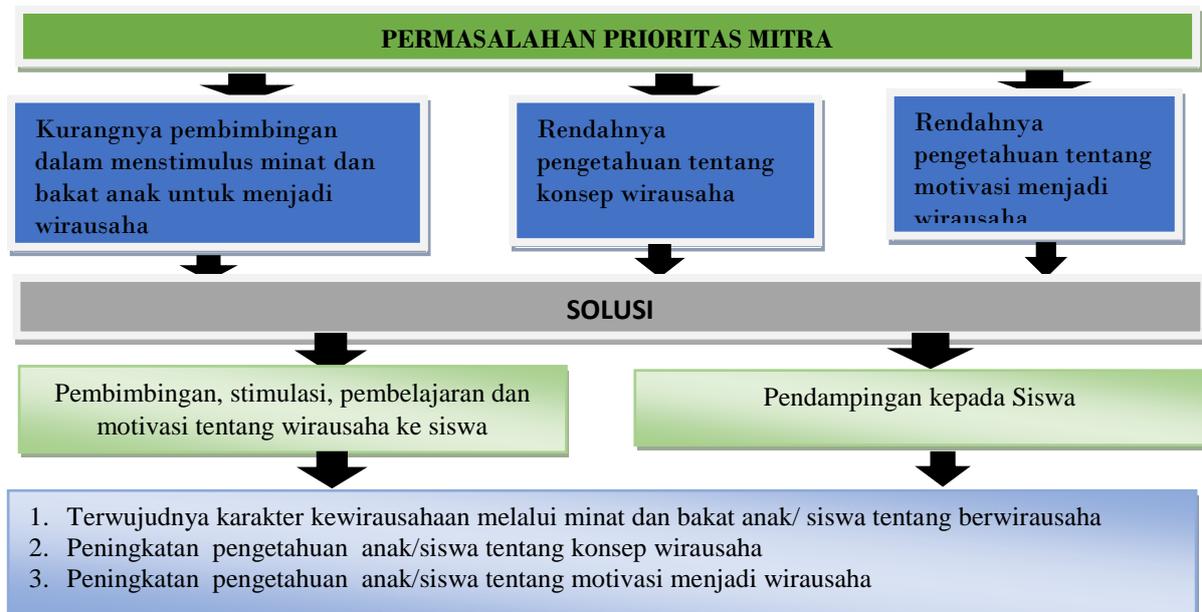
Berdasarkan penjelasan diatas maka tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk membantu menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada anak siswa Madrasah Diniyah Nurriyaatul Ulum Desa Pedak. Karena wawasan kewirausahaan beserta

karakteristiknya berupa nilai-nilai kewirausahaan sangat penting untuk dikenalkan, ditanamkan, dan ditumbuhkan pada anak sejak kecil.

## METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan adalah melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Melalui metode ini tim pelaksana Pengabdian berupaya mengajak mitra lebih berperan aktif dalam upaya peningkatan proses pembimbingan, stimulasi, motivasi, pembelajaran dan transfer pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya kewirausahaan, terutama untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada anak/siswa di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak. Kerangka Pemecahan masalah bisa dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemecahan Masalah Mitra**



Beberapa tahapan pelaksanaannya dalam program ini meliputi:

1. Identifikasi Masalah  
Melakukan wawancara dan observasi untuk menemukan permasalahan mitra.
2. Analisis Kebutuhan  
Analisis kebutuhan untuk mengetahui rencana program apa yang dibutuhkan mitra.
3. Penyusunan Program  
Program disusun sesuai permasalahan mitra sehingga tepat guna dan tepat sasaran.
4. Pelaksanaan Program

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui pembelajaran disertai cerita bergambar dan video yang interaktif, sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 12 September 2021. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Terletak Di Desa Pedak Di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 5, ada sejumlah 15 siswa dan didampingi wali kelas. Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan *pre test* dan *post test* pada siswa

Sebelum melakukan *pre test* kepada siswa, dengan tujuan mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa. *Pre test* berisi pertanyaan sederhana pengetahuan konsep kewirausahaan. *Post test* diberikan kepada siswa setelah pembelajaran mengenai konsep kewirausahaan diberikan dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test* sebelumnya. Kemudian antara hasil dari *pre test* dan *post test* dibandingkan. Hasil dari pembelajaran tersebut terjadi kenaikan pengetahuan siswa sebanyak 55%. Hasil tersebut berarti cukup baik.

2. Melakukan pelatihan melalui pembelajaran pada siswa

Siswa diberikan wawasan mengenai konsep berwirausaha dan motivasi usaha pada anak. Pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pembicara dari kampus STIE YPPI sendiri dengan dibantu dua mahasiswa. Gambar 2 menunjukkan beberapa gambar terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

**Gambar 2.**  
**Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**



3. Pembelajaran melalui cerita dan video yang interaktif

Saat penyampaian materi menggunakan cerita, media gambar dan video yang menarik, menggunakan kartun, sehingga siswa tertarik dan mudah menyerap materi yang ada. Selain itu juga siswa diajak mengikuti permainan-permainan sesuai dengan topik yang ada. Gambar IV.2 menunjukkan contoh penggunaan video dalam pembelajaran.

**Gambar 3**  
**Contoh Penggunaan Video dalam Pelaksanaan Kegiatan**



4. Diskusi dengan siswa

Pemberian pembelajaran selesai dilanjutkan dengan diskusi dengan siswa. Diharapkan melalui diskusi ini siswa bisa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan dimengerti selama proses pembelajaran.

Penjelasan hasil dari pembelajaran kewirausahaan dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pengetahuan tentang konsep kewirausahaan.

Melalui pemberian materi pembelajaran dengan menyimak materi melalui video dan permainan, diperkenalkan mengenai pentingnya kewirausahaan. Anak diajari tentang karakteristik pola dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, contoh kegiatan wirausaha, kreativitas inovasi dan ciri orang yang kreatif.

b. Pengetahuan tentang motivasi usaha pada anak

Siswa diberikan pembelajaran mengenai bagaimana memotivasi siswa dalam berwirausaha. Dimana penting memulai usaha sejak dini dan keuntungan menjadi wirausaha. Hal tersebut disajikan melalui cerita bergambar sebagai berikut:

**Gambar 4**  
**Pembelajaran melalui Cerita Bergambar**



#### 5. Proses Pendampingan

Proses pendampingan ini dilakukan dengan tujuan lebih memperdalam materi yang diberikan kepada siswa atau anak.

#### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pengetahuan anak atau siswa mengenai konsep kewirausahaan dan motivasi untuk menjadi wirausaha. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak yaitu: 1). Anak mempunyai minat dan memahami karakteristik menjadi wirausaha, 2). Peningkatan pengetahuan anak tentang konsep wirausaha termasuk didalamnya mengenai kreatifitas dan inovasi, 3). Peningkatan pengetahuan anak tentang motivasi menjadi wirausaha. Melalui cara menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada anak akan ada tambahan soft skill bagi anak sebagai bekal masa depannya dan ketertarikan anak menjadi wirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2010. *Materi Pelatihan Kewirausahaan Direktorat Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhafizah, 2018. "Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*". Volume 6, Nomor 3, 2018, 205-210.
- Prasetyaningsih, Asri. 2016. "Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day". *Jurnal Program Studi PGRA*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2016, 88-102.
- Soemanto, Wasty. 2008. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewirausahaan*.
- Zola, N., Fadli, R. P., dan Ifdil, I. 2018. *Chromotherapy to reducing stress*.